

## **Analisis Usahatani Bawang Daun (*Allium Fistulosom* L.) Di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo**

### ***Farming Analysis Of Green Onion (*Allium fistulosom* L.) In Gongsol Village, Merdeka District, Karo District***

**Sarah Gracia<sup>1)</sup> Roida Ervina Sinaga<sup>2)</sup> Nurita Br Sembiring<sup>3)</sup>  
Eko Prasetya Ginting<sup>4)</sup>**

1) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Saintek Universitas Quality Berastagi

2) Dosen Program Studi Agroteknologi, Fakultas Saintek Universitas Quality Berastagi

3) 4) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Saintek Universitas Quality Berastagi

\*Corresponding author: E-mail: roidasinaga20@gmail.com

#### **Abstrak**

Sentra panen bawang daun merupakan Kabupaten Karo, informasi luas tanam serta panen bawang daun di Kabupaten Karo pada tahun 2020 merupakan seluas 506 Ha serta luas panen 547 Ha. Wilayah penghasil bawang daun yakni Simpang Empat, Gongsol, Merdeka, Kabanjahe, Dolat Rayat serta Barus Jahe dengan harga jual rata-rata Rp. 5.952/kg. Begitu pula dengan informasi yang di miliki dari Kecamatan Merdeka kalau luas panen 363 Ha dengan panen 4433 ton dengan rata rata panen 12, 12 Ha/ton. Kabupaten Karo ialah sumber penghasil komoditi bawang daun. Serta penghasil terbanyak terdapat di desa yang memproduksi bawang daun merupakan Desa Gongsol Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Penelitian bertujuan untuk menganalisis usahatani bawang daun. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni–Agustus 2023. Pengambilan ilustrasi memakai (Sederhana Random Sampling) serta penentuan jumlah responden memakai rumus Slovin sehingga diperoleh 30 petani bawang daun responden. Penelitian memakai informasi primer yang didapat dari hasil wawancara, kuisisioner, serta dokumentasi kepada petani ilustrasi di Desa Gongsol, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. Analisis informasi memakai analisis Analisis Kelayakan Usahatani pemasukan, BEP Panen, BEP Harga serta analisis R/C ratio.

**Kata Kunci:** pendapatan, usahatani, bawang daun, penerimaan, biaya produksi.

#### **Abstract**

*The center for the production of leek is Karo district, information on the planting area and harvest of leek in Karo district in 2020 is 506 ha and harvested area is 547 ha, leek producing area Simpang 4, Gongsol, merdeka, kabanjahe, dolat rayat and ginger camphor, for an average selling price of Rp. 5.952/kilogram. Likewise with the information available from Merdeka District that the harvested area is 363 ha with a production of 4433 tons with an average production of 12.12 ha/ton (Source: Central Statistics Agency 2020). Based on the explanation above, it can be concluded that Karo Regency is a source of leek commodities. As well as the most producers are in the village that produces spring onions, namely Gongsol Village, Merdeka District, Karo Regency, North Sumatra Province. This research aims to analyze leek farming. The research was carried out from June to August 2023. The illustrations were taken using (Simple Random Sampling) and the number of respondents was determined using the Slovin formula to obtain 30 respondent leek farmers. Research information used primary information obtained*

*from interviews, questionnaires, and documentation with illustrated farmers in Gongsol Village, Merdeka District, Karo Regency. Analysis of information using the analysis of Feasibility Analysis of income farming, BEP Creation, BEP Prices and analysis of R/C ratio.*

**Keywords:** *income, farming, green onion, revenue, production costs*

## PENDAHULUAN

Bawang daun merupakan salah satu jenis tumbuhan sayur mayur yang mempunyai nilai ekonomi yang besar. Tumbuhan ini cuma bisa berkembang pada jenis tanah tertentu. Warga pula senantiasa menanam komoditi ini di taman rumah mereka. Komoditi ini pula cuma dijual di pasar lokal serta dalam negeri. Dalam menanam bawang daun, petani dihadapkan pada 2 opsi, awal memilah menanam bawang daun, ataupun kedua memilah menanam bawang daun.

Awal mulanya petani menanam bawang daun, tetapi saat ini banyak petani di sebagian wilayah yang bergeser dari menanam bawang daun ke menanam bawang daun. Perihal ini ditunjukkan oleh Sholikah et, al (2019) dalam hasil penelitiannya mengatakan kalau terdapat sebagian aspek faktor kenapa petani bergeser dari budidaya bawang daun ke budidaya bawang daun. Awal mulanya, formasi bawang daun lebih besar dibanding bawang daun. Kedua, menanam bawang daun mempunyai masa tanam yang lebih kilat dibanding bawang daun. Ketiga, memasukan petani bawang perai lebih besar dibanding petani bawang daun. Bawang daun merupakan salah satu sayuran berdaun hijau yang digunakan sebagai bumbu dapur dan merupakan campuran sayuran yang populer.

Bawang daun merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki prospek cerah karena permintaan terhadap komoditas tersebut cukup tinggi. Sayuran bawang daun sudah menjadi bagian dari menu makanan sehari-hari masyarakat, sehingga tidak heran jika tanaman ini

terus-menerus beredar di pasaran. Bawang daun berbeda dengan bawang daun dan bawang putih karena yang digunakan adalah daun dan batangnya, bukan umbinya. Karena aroma dan rasanya yang khas, sayuran ini banyak digunakan sebagai bahan kombinasi makanan (Dharma Diputra, 2017).

Kabupaten Karo merupakan wilayah dimana petani mengusahakan tumbuhan bawang daun selaku mata pencaharian di Kecamatan Merdeka, di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka. Sebagian besar didesa ini mengusahakan tumbuhan bawang daun selaku komoditi yang di upayakan sebagai penghidupan mereka. Usahatani bawang perai yang dilakukan petani disesuaikan dengan faktor-faktor produksi yang ada, dengan harapan dapat memperoleh pendapatan yang menguntungkan bagi para petani.

Sentra Panen Bawang daun di Kabupaten Karo, data luas tanam serta panen bawang daun di Kabupaten Karo tahun 2020 seluas 506 ha serta luas panen 547 ha, areal panen bawang daun di Simpang 4, Gongsol, Merdeka, Kabanjahe, Dolat Rayat serta Jahe kafr dengan harga jual rata-rata Rp. 5.952/kilogram (BPS, 2020). Demikian pula informasi yang diperoleh dari Kabupaten Merdeka luas panen 363 ha dengan produksi 4433 ton dengan produksi rata-rata 12,12 ha/t (BPS, 2020). Disimpulkan bahwa Kabupaten Karo merupakan sumber komoditas bawang daun. Serta produsen terbanyak, berada di desa penghasil bawang daun yaitu Desa Gongsol, Kecamatan Merdeka,

Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul ANALISIS USAHA PEMBUATAN DAUN (*Allium fistulosum* L) Di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.

Bersumber pada penjelasan latar balik permasalahan tersebut diatas hingga

yang jadi pokok permasalahan dalam penelitian ini merupakan bagaimana menganalisis usahatani bawang daun di Desa Gongsol serta menadapatkan hasil apakah Usahatani bawang daun di Desa Gongsol layak buat di upayakan?

## METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data Data primer tentang biaya dan pendapatan diperoleh melalui wawancara berbasis kuesioner. Publikasi data dari pelayanan daerah diperoleh dijadikan sebagai data sekunder

Keterangan:

TBP : Total cost of production

TBT : Total Fixed Costs

TBTT: Total variable costs

### b. Penerimaan;

Penerimaan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$TR = Py \times Y$$

Keterangan :

TR : Total farm revenue

Py : Price Y

Y : Production obtained in farming

(Soekartawi,1995)

### c. Pendapatan

Dalam menghitung pendapatan, maka rumus yang digunakan yaitu:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : farm income

TR : Total Revenue / acceptance

TC : Cost of farming (Soekartawi, 1995).

## 1. Analisis Pendapatan

### a. Biaya produksi :

Biaya terdiri dari Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap.

$$TBP = TBT + TBTT$$

Kriteria: Jika nilai pendapatan (+) maka menguntungkan. Sebaliknya jika nilai pendapatan (-) maka rugi.

### Analisis Kelayakan Usahatani

Sebagian perlengkapan ukur yang bisa digunakan buat menghitung kelayakan finansial dari sesuatu usahatani ialah :

### d. Revenue/ Cost ratio (RCR)

Bagi Soekartawi( 2006), tiap usaha dikatakan murah dibanding dengan usaha

lain, apabila rasio output yang dihasilkan terhadap input lebih menguntungkan.

Rumus RCR :

$$RC \text{ Ratio} : \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \times x$$

Kriteria :

RCR > 1 maka budidaya bawang daun layak dilakukan.

RCR < 1, usahatani tidak layak dilakukan

#### e. Break Even Point Produksi (BEP (Q))

BEP Produksi (BEP , menentukan (Q) berapa volume produksi minimal yang harus pada titikimpas. Rumus BEP (Q) :

$$BEP (Q) : \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Produksi}}$$

Kriteria :

BEP (Q) :> produksi, maka budidaya (Q) bawang daun tidak dapat dilakukan.

BEP (Q) : < produksi, maka budidaya (Q) bawang daun dapat dilakukan.

#### f. BEP Harga (BEP (Rp))

Menentukan berapa harga minimal untuk mencapai titik impas. Rumus BEP adalah :

$$BEP (Rp) : \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

Kriteria :

BEP > harga pasar, budidaya daun bawang (Rp) tidak memungkinkan. BEP < harga pasar, perdagangan bawang daun (Rp) layak dilakukan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Analisis Usahatani Bawang daun

Pada prinsipnya petani senantiasa menghitung jumlah pengorbanan yang dicoba sepanjang berkegiatan serta membandingkannya dengan pemasukan yang diterima. Bayaran panen bawang daun merupakan bayaran yang dikeluarkan oleh petani dalam proses panen sepanjang satu tahun yang diukur dalam rupiah per masa

tanam. Bayaran panen dalam budidaya bawang daun terdiri dari bayaran senantiasia serta bayaran variabel. Bayaran panen terlihat pada tabel berikut:

Tabel 13: Biaya Produksi Bawang daun Desa Gongsol Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo Selama Satu Tahun.

Jenis Biaya Produksi Total /Tahun		
Biaya Investasi		
Modal Awal	Rp	27.787.680
Biaya Tetap		
Penyusutan Alat	Rp	1.583.746,6
Biaya Variabel		
Bibit	Rp	-
Pupuk	Rp	21.172.625
Pestisida	Rp	601.163,8
Tenaga Kerja	Rp	3.487.500,0
<b>Jumlah Total Biaya (TC)</b>	<b>Rp</b>	<b>54.632.715,4</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Bersumber pada tabel di atas nampak kalau total pembayaran yang wajib dibayarkan petani dalam satu tahun merupakan sebesar Rp 54. 632. 715. Total pendapatan dalam budidaya bawang daun terdiri dari bayaran investasi, bayaran senantiasia serta bayaran variabel. Perlengkapan yang digunakan dalam pembuatan kucai terdiri dari cangkul, sekop, pasak, selang, garu serta ember. Perlengkapan yang digunakan masih dalam jenis simpel sehingga memperlambat proses pembuatan serta kurangi bayaran tenaga kerja.

Pembayaran variabel dalam budidaya bawang daun terdiri dari pembayaran benih, pupuk, pestisida, serta tenaga kerja. Dari tabel tersebut nampak kalau nilai iuran yang dibayarkan atas benih yang dikeluarkan petani merupakan sebesar Rp 0. Bersumber pada pengamatan di lapangan, petani bawang daun lebih banyak memakai bibit bawang daun serta bisa dikatakan telah berkecambah. Rata-rata pembayaran pupuk yang wajib dikeluarkan petani per tahun merupakan Rp21. 172. 625 serta rata- rata pembayaran pestisida yang dikeluarkan petani per tahun merupakan Rp. 601. 163, 8 Sebaliknya rata- rata upah buruh yang wajib dibayar petani merupakan Rp 3. 487.

500, 0 per tahun. Tenaga kerja yang digunakan petani terdiri dari pekerjaan non keluarga serta pekerjaan keluarga. Jumlah tenaga kerja yang digunakan petani dalam menanam bawang daun berbeda- beda.

**b. Penerimaan Dan Pendapatan**

Keberhasilan budidaya bawang daun didetetapkan oleh jumlah panen serta harga satuan panen pada dikala proses pemanenan. Bila hendak mendapatkan panen yang besar pada dasarnya senantiasa berpegang pada sistem pengolahan tanah yang baik, memilih varietas yang bermutu, pemberantasan hama serta penyakit yang efisien serta murah, pengairan yang mencukupi, serta pemupukan yang mencukupi dalam usaha tersebut. Tetapi pada realitasnya, perihal ini kerap kali pula membetulkan pengaruh modul, sebab sangat berkaitan dengan irigasi serta tingginya keseriusan serbuan hama serta penyakit tumbuhan. Tidak hanya keadaan tersebut, luas lahan yang dipunyai petani pula mengalhalkan panen.

Hasil panen dari budidaya bawang daun ialah nilai jual bawang daun sepanjang satu masa tanam, dimana hasil panen ialah hasil perkalian volume panen dengan harga jual. Besar kecilnya penerimaan bergantung pada jumlah produk yang dihasilkan dengan harga yang diterima petani. Pemasukan dari menanam bawang daun terlihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Bawang daun di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo Selama Satu Tahun

Uraian	Nilai
Rata - Rata Produksi	6.652.74 Kg
Rata -Rata Harga	Rp 13.500
Rata - Rata Penerimaan/Musim Tanam	Rp 24.295.312,5
Rata - Rata Penerimaan / Tahun	Rp 97.181.250

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Nilai pemasukan pertanian yang diterima petani dipengaruhi oleh faktor-faktor semacam bayaran panen, hasil panen serta harga komoditi itu sendiri.

Terus menjadi besar bayaran panen hingga terus menjadi rendah pemasukan yang mereka terima, sebaliknya pengaruh hasil panen serta harga komoditi yang besar terus menjadi rendah. positif, maksudnya terus menjadi besar panen penerimaan serta harga komoditas besar, terus menjadi besar pemasukan. Pemasukan dari usahatani bawang daun bisa dilihat dari persamaan berikut:

Pendapatan : Penerimaan – Total Biaya

Pendapatan : Rp **97.181.250./Tahun** – Rp **54.632.715,4/Tahun**

Pendapatan : Rp **42.542.534,6/Tahun** Bersumber pada persamaan tersebut nampak bila pemasukan petani bawang daun sebesar Rp 42. 542. 534, 6 per tahun serta mendapatkan pemasukan sebesar Rp pada tiap masa panen. 10. 635. 633, 65/ Masa tanam. Pemasukan serta penerimaan bruto merupakan seluruh pendapatan yang diterima dari pertanian sepanjang satu periode yang dihitung dari penjualan serta revaluasi. Pemasukan kotor bisa dihitung dengan metode mengalikan jumlah panen dengan harga per unit, kebalikannya pemasukan bersih merupakan selisih antara pemasukan kotor dengan bayaran yang dikeluarkan buat mengerjakannya (Suratiah, 2008).

**c. Analisis Kelayakan Usahatani Revenue/ Cost ratio (RCR)**

Bagi Soekartawi( 2006), tiap usaha dikatakan murah dibanding dengan usaha lain, apabila rasio output yang dihasilkan terhadap input lebih menguntungkan..

$$RCR: \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Bayar Produksi}} \times 100\%$$

$$RCR: \frac{97.181.250}{54.632.715,4} \times \% : 177.88\%$$

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai RCR sebesar 177,88% > 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa budidaya bawang daun layak dilakukan.

**Break Even Point Produksi (BEP (Q))**

BEP Produksi (BEP , menentukan (Q) berapa volume produksi minimal yang

harus pada titikimpas. Rumus BEP (Q) :

$$\text{BEP (Q)}: \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Herga Jual}}$$
$$\text{BEP: } \frac{54.632.715,4}{13.500} : 4.046$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui nilai BEP (Q) lebih kecil dari produksi atau  $4046 < 6652$  maka: > produksi maka budidaya bawang daun (Q) tidak layak.

#### **BEP Harga**

Menentukan berapa harga minimal untuk mencapai titik impas.Rumus BEP adalah :

$$\text{BEP (Rp)}: \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}}$$
$$\text{BEP (Rp)}: \frac{54.632.715,4}{6.652.74} : 8.212$$

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai BEP (Rp) lebih rendah dari harga pasar atau  $8,212 < 13,500$  maka usaha Bawang daun (Rp) layak dilakukan.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Karo merupakan daerah penghasil komoditas bawang daun. Dan penghasil terbanyak adalah desa penghasil bawang daun yaitu Desa Gongsol, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Proposisi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah (1) Kabupaten Karo merupakan daerah penghasil komoditas bawang daun. Dan penghasil terbanyak adalah desa penghasil bawang daun yaitu Desa Gongsol, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. (2) Peneliti lain mencari faktor lain yang mempengaruhi volume ekspor bawang daun dan memperpanjang periode penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. 2020. Kecamatan Merdeka Dalam Angka. . [cited 2023 May 23]; Available from : <https://karokab.bps.go.id/>
- Daniel,M. 2002."Pengantar Ekonomi Pertanian". PT.Bumi Aksara, Jakarta [cited 2023 May 23];Available from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id:420634>
- Fernandes, E. M., C. Kapioru., P. Un. 2 0 1 9 . Kajian dan Pendapatan Usahatani Bawang Daun (*Allium fistulosum*, L.) di Desa Kuan Noel Kecamatan Fatumasi Kabupaten Timor Tengah Selatan. Buletin Ilmiah IMPAS Vol. 20 No. 2 Edisi Agustus 2019. Hal. 78-85 [cited 2023 May 23]; Available from; <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/impas/article/view/1856>
- Husodo.S.Y, dkk, 2004."Pertanian Mandiri".Penebar Swadaya, Jakarta. [cited 2023 May 25]; <https://onesearch.id/Record/IOS3318.INLIS00000000007781>
- Kanisius, 1992. "Petunjuk Praktis Bertanam Sayuran".Kanisius, Yogyakarta [cited 2023 May 29]; <http://balaiyanpus.jogiaprov.go.id/opac/detail-opac?id:17765>
- Moehar. 2011. Pengantar Ekonomi pertanian. Bumi Aksara : Jakarta. [cited 2023 May 30]; <https://onesearch.id/Author/Home?author:Ir.+Moehar+Daniel%2C+M.S>
- Pasaribu, Dippu. "Analisa Optimasi Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Wortel Di Desa Raya, [cited2023May30] : <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrayad/article/download/51/45>
- Kecamatan Berastagi Kab. Karo."Sabilarrayad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu [cited 2023 May 30]; <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrayad>
- Petani Kecil, UI. Press, Jakarta. [cited 2023 May 30]; <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id:11672>
- Wahyuno, W. 2017. Analisis Usahatani Bawang Daun di Kawasan Agropolitan Kabupaten Cianjur Jawa Barat. J. Agroteknan, Vo.2, No.2, hal 92. [cited 2023 May 30]; <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/agroteknan/article/download/35/32/173>